

# PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP KEINFORMATIFAN LABA DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

*Jenis Sesi Paper: Full paper*

**Vinola Herawaty**  
Universitas Trisakti  
vinolaherawaty@yahoo.com

**Ganiz Yudhadhita Wijaya**  
Universitas Trisakti  
ganiz.yudha@gmail.com

**Abstract :** *The objective of the empirical study is to examine and to analyze the influence of corporate social responsibility disclosure, profitability, and leverage to earnings informativeness proxied by earnings response coefficient on manufacturing companies listed on Indonesian Stock Exchange and consistently follow the PROPER assessment at year 2010-2014. This research uses moderating variable environmental performance and uses control variable growth opportunities. Data for this research were obtained by Indonesian Capital Market Directory (ICMD), the Indonesia Stock Exchange homepage, the company's annual reports, environment minister's decision and online data. Sample that used in this research are 27 go public manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange and consistently follow the PROPER at year 2010-2014. The sampling technique used was purposive sampling method. This research uses multiple regression analysis. The research results showed that corporate social responsibility disclosure and leverage has a negative influence to earnings informativeness, while profitability has no influence to earnings informativeness. The test results in moderating variable that environmental performance weaken the relation corporate social responsibility disclosure and earnings informativeness, environmental performance weaken the relation leverage and earnings informativeness, and environmental performance can not strengthen the relation profitability and earnings informativeness. Growth opportunities as a control variable has a positive influence to earnings informativeness.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility Disclosure, Profitability, Leverage, PROPER, Growth Opportunities, Earnings Response Coefficient (ERC)*

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu informasi dalam laporan keuangan yang direspon investor serta mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi adalah informasi mengenai laba (Boediono, 2005). Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, determinan pada kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi, pengambilan keputusan, dan unsur prediksi. Hal ini menunjukkan bahwa

laba adalah sesuatu yang paling dipertimbangkan oleh investor untuk mengambil keputusan, apakah akan melakukan investasi atau tidak, apakah akan menjual saham yang dimilikinya atau tidak, dan apakah akan tetap mempertahankan investasi yang dimilikinya.

Penelitian Ball dan Brown (1968) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengumuman laba perusahaan dengan perubahan harga saham. Ketika perusahaan mengumumkan laba yang mengalami kenaikan, maka akan terjadi kecenderungan perubahan positif pada harga saham dan sebaliknya jika laba mengalami penurunan maka akan terjadi perubahan negatif pada harga saham.

Salah satu pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur reaksi investor terhadap informasi laba akuntansi adalah koefisien respon laba (*earnings response coefficient*), yang merupakan korelasi antara *unexpected earnings* dengan *abnormal return* saham. *Earnings response coefficient* atau koefisien respon laba didefinisikan sebagai ukuran atas tingkat *return abnormal* saham dalam merespon komponen *unexpected earnings* (Scott, 2015).

*Earnings response coefficient* mencerminkan tingkat kepercayaan partisipan pasar terhadap kualitas laba yang diumumkan oleh perusahaan dan mewakili perspektif ukuran kualitas laba berdasarkan kinerja pasar. Jika kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba akan tercermin dengan tingginya *earnings response coefficient* yang menunjukkan kualitas laba perusahaan tinggi, demikian sebaliknya (Sayekti dan Wondabio, 2007).

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* digunakan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah (Guthrie dan Athews 1985 dalam Rakhiemah dan Agustia, 2009). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Melati dan Kurnia (2013) menunjukkan hasil bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini membuktikan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* dapat dipercaya oleh investor untuk pengambilan keputusan dan penanaman modal.

Profitabilitas dapat menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan tergantung berapa besarnya penjualan, penanaman aktiva (investasi) dan penyerapan

modal sendiri (*equity*) (Arfan dan Antasari, 2008). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Melati dan Kurnia (2013) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini juga membuktikan bahwa profitabilitas dapat dipercaya oleh investor untuk pengambilan keputusan dan penanaman modal.

Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi berarti memiliki hutang yang lebih besar dibandingkan dengan modal. Jika terjadi peningkatan laba, maka yang diuntungkan adalah pemberi hutang atau kreditur, sehingga semakin baik kondisi laba perusahaan maka semakin negatif respon pemegang saham, karena pemegang saham beranggapan bahwa laba tersebut hanya menguntungkan kreditur (Rofika, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rofika (2015) dan Mulyani dkk, (2007) menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Menurut Suratno dkk, (2006) kinerja lingkungan atau *environmental performance* adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan perusahaan diukur menggunakan warna mulai dari yang terbaik yaitu emas, hijau, biru, merah sampai yang terburuk hitam (<http://www.menhl.go.id>). Melalui ini masyarakat akan lebih mudah mengetahui tingkat penataan pengelolaan pada perusahaan (Rakhiemah dan Agustia, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Pranbadari dan Suryanawa (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi kinerja lingkungan akan mempengaruhi reaksi investor, untuk para investor dalam pengambilan keputusan investasi agar menggunakan PROPER sebagai salah satu informasi untuk mempertimbangkan dalam penanaman modal investasi.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Melati dan Kurnia (2013) tentang Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC). Penelitian tersebut menggunakan variabel pengungkapan *corporate social responsibility* dan profitabilitas. Sedangkan fokus dari penelitian ini akan dikembangkan oleh peneliti dengan memodifikasi penelitian sebelumnya, dengan menambahkan satu variabel moderasi yaitu kinerja lingkungan, satu variabel independen yaitu *leverage* dan satu variabel kontrol yaitu kesempatan bertumbuh. Dengan objek penelitian adalah perusahaan sektor manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan konsisten mengikuti program

PROPER tahun 2010-2014. Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* mempengaruhi keinformatifan laba?
2. Apakah profitabilitas mempengaruhi keinformatifan laba?
3. Apakah *leverage* mempengaruhi keinformatifan laba?
4. Apakah kinerja lingkungan memoderasi hubungan pengungkapan *corporate social responsibility* dan keinformatifan laba?
5. Apakah kinerja lingkungan memoderasi hubungan profitabilitas dan keinformatifan laba?
6. Apakah kinerja lingkungan memoderasi hubungan *leverage* dan keinformatifan laba?

## **2. KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Signal (*Signaling Theory*)**

Teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal-signal kepada pengguna laporan keuangan. Signal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Signal dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lainnya. (Ludigdo dkk, 1999).

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan para pelaku bisnis. Informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor dan kreditur untuk menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*), untuk mengambil keputusan investasi dan kredit. Jika informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan harga saham yang mengakibatkan harga saham menjadi naik.

### **Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)**

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya. *Stakeholder* yang dimaksud adalah pemegang saham, kreditur, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat dan pihak lainnya yang ikut serta dalam proses pencapaian tujuan perusahaan. Dengan demikian,

keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* perusahaan tersebut (Chariri dan Ghozali, 2007).

Teori *stakeholder* telah menjelaskan mengenai yang menyebabkan perusahaan melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial kepada masyarakat, dimana perusahaan itu melakukan kegiatannya. Oleh karena itu, *stakeholder theory* sangat mendasari dalam praktek *corporate social responsibility*.

### ***Corporate Social Responsibility (CSR)***

*Corporate social responsibility* dapat diartikan sebagai komitmen industri untuk mempertanggung jawabkan dampak operasi dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan serta menjaga agar dampak tersebut menyumbang manfaat kepada masyarakat dan lingkungan hidupnya (Tanudjaja, 2006 dalam Melati dan Kurnia, 2013). Oleh karena itu, perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya.

Johnson and Johnson (2006) dalam Hadi (2011) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* sebagai: “*Corporate Social Responsibility (CSR) is about how companies manage the business processes to produce an overall positive impact on society*”.

Tanggung jawab sosial perusahaan yang dianggap berkualitas apabila perusahaan tersebut senantiasa melaksanakan tanggung jawab sosial dan mengungkapkannya ke dalam *sustainability reporting* yang penilaiannya mencakup tiga komponen utama yaitu, ekonomi, lingkungan hidup dan sosial, yang mencakup hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan, lingkungan kerja, tanggung jawab produk, dan masyarakat (Djuitaningsih dan Marsyah, 2012).

### ***Keinformatifan Laba (Earnings Informativeness)***

Keinformatifan laba yang dapat diukur dengan menggunakan *earning response coefficient* atau koefisien respon laba, yang merupakan bentuk pengukuran kandungan informasi dalam laba untuk mengetahui besarnya kekuatan hubungan laba dan harga saham. Penelitian yang dilakukan Ball dan Brown (1968) merupakan penelitian awal yang menjelaskan hubungan informasi laba akuntansi dan harga saham. Secara umum penelitian yang dilakukan Ball dan Brown ini menunjukkan bahwa laba

akuntansi yang dipublikasikan melalui laporan keuangan bermanfaat bagi para investor atau mempunyai kandungan informasi. Penelitian ini kemudian mendorong dilakukannya penelitian-penelitian yang sejenis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara laba akuntansi dengan harga saham.

Pengertian koefisien respon laba (*earning response coefficient*) menurut Cho dan Jung (1991) adalah sebagai berikut :

*Koefisien Respon Laba didefinisikan sebagai efek setiap dolar unexpected earnings terhadap return saham, dan biasanya diukur dengan slopa koefisien dalam regresi abnormal returns saham dan unexpected earnings.*

### **Penilaian Kinerja Lingkungan Perusahaan Melalui PROPER**

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan telah diluncurkan sejak tahun 2002 oleh Kementerian Lingkungan Hidup, yang pada awalnya dikenal dengan nama PROPER PROKASIH. Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang disingkat PROPER merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan dalam hal pengelolaan lingkungan melalui instrumen informasi. Program ini mengimbau perusahaan untuk dapat memberikan transparansi informasi kepada para *stakeholders* mengenai aktivitas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan. Melalui program ini, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan ketaatan dalam pengelolaan dan penataan lingkungan, karena hasil dari pemeringkatan ini akan diumumkan kepada publik, sehingga dapat membawa dampak bagi reputasi perusahaan (Djuitaningsih dan Ristiawatil, 2011).

Sasaran dari pelaksanaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup atau PROPER adalah mendorong perusahaan untuk menaati peraturan perundang-undangan melalui instrumen insentif dan disinsentif reputasi dan mendorong perusahaan yang sudah baik kinerja lingkungannya untuk menerapkan produksi bersih (*cleaner production*).

**Tabel 1**  
**Kriteria Peringkat Warna PROPER Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 18 Tahun 2010 Pasal 6**

Warna	Definisi
Emas	Untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan ( <i>environmental excellency</i> ) dalam proses produksi dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

Hijau	Untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan ( <i>beyond compliance</i> ) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumberdaya secara efisien melalui upaya 4R ( <i>Reduce, Reuse, Recycle, dan Recovery</i> ), dan melakukan upaya tanggung jawab sosial (CSR/Comdev) dengan baik.
Biru	Untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Merah	Upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan dalam tahapan melaksanakan sanksi administrasi.
Hitam	Untuk usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber: [www.menlh.go.id](http://www.menlh.go.id)

## 2.1. PENGARUH PENGUNGKAPAN SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KEINFORMATIFAN LABA

Pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan diharapkan dapat meningkatkan *earnings response coefficient*. Hasil penelitian dari Sayekti dan Wondabio (2007) menyatakan bahwa pengungkapan informasi corporate social responsibility dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*. Diharapkan bahwa investor mempertimbangkan pengungkapan informasi corporate social responsibility yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, sehingga dalam pengambilan keputusan investor tidak semata-mata mendasarkan pada informasi laba saja. Pengungkapan informasi corporate social responsibility diharapkan memberikan informasi tambahan kepada para investor selain dari yang sudah tercakup dalam laba akuntansi. Dan penelitian dari Hidayati dan Murni (2009) menemukan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* dapat menurunkan reaksi investor terhadap pengumuman laba (*value relevance*), yang dapat diukur dengan *earnings response coefficient*. Hal ini dapat disebabkan karena adanya informasi lain disamping laba yang dapat digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi.

**H1.** Pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap keinformatifan laba.

## 2.2. PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP KEINFORMATIFAN LABA

Rasio profitabilitas dapat mengukur efektifitas kinerja perusahaan dan menunjukkan

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit selama satu periode. Apabila profitabilitas ini dihubungkan dengan dengan *earnings response coefficient* atau koefisien respon laba, maka dapat diketahui jika perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi, maka laba yang dihasilkan perusahaan akan meningkat, dan mempengaruhi *earnings response coefficient* yang besar untuk membantu para investor untuk menanamkan modalnya dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah. Hasil penelitian dari Kusumawardani dan Nugroho (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient*, jika perusahaan dengan profitabilitas tinggi mempunyai koefisien respon laba yang lebih besar dibanding dengan perusahaan profitabilitas rendah.

**H2.** *Profitabilitas berpengaruh positif Terhadap keinformatifan laba .*

### **2.3. PENGARUH LEVERAGE TERHADAP KEINFORMATIFAN LABA**

Perusahaan jika melakukan pinjaman kepada pihak di luar perusahaan, maka akan timbul utang sebagai konsekuensi dari pinjamannya tersebut, dan berarti perusahaan telah melakukan *financial leverage*. *Leverage* digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber dana untuk memperbesar hasil pengembalian kepada pemiliknya atau investor. Apabila utang perusahaan semakin besar maka *financial leverage* semakin besar, oleh karena itu perusahaan dengan *leverage* yang tinggi, akan menyebabkan investor kurang percaya terhadap laba yang dipublikasikan oleh perusahaan karena investor beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang terhadap kreditur daripada pembayaran dividen. Dan investor takut berinvestasi di perusahaan tersebut, karena investor tidak ingin mengambil risiko yang besar dan menghambat inisiatif dan fleksibilitas manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan. Sehingga pada saat pengumuman laba mengakibatkan respon pasar menjadi relatif rendah. Hasil penelitian dari Murwaningsari (2008) dan Wulansari (2013) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*. Perusahaan yang tingkat *leverage* yang tinggi berarti memiliki hutang yang lebih besar dibandingkan modal, berarti semakin berat beban keuangan dan semakin tinggi risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Itu artinya, perusahaan dengan *leverage* tinggi akan



menyebabkan *earnings response coefficient* rendah.

**H3.** *Leverage berpengaruh negatif terhadap keinformatifan laba*

**2.4. PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN YANG MEMODERASI HUBUNGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN KEINFORMATIFAN LABA**

Kinerja lingkungan juga akan tercapai pada level yang tinggi jika perusahaan secara proaktif melakukan berbagai tindakan manajemen lingkungan secara terkendali. Dengan adanya tindakan proaktif perusahaan dalam pengelolaan lingkungan serta adanya kinerja yang tinggi, manajemen perusahaan diharapkan akan terdorong untuk mengungkapkan tindakan manajemen lingkungan tersebut dalam *annual report* (Berry dan Rondinelle, 1998 dalam Fitriyani, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Rakhiemah dan Agustia (2009) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan cenderung mengungkapkan *performance* perusahaan, karena memberikan *good news* bagi pelaku pasar. Menurut Verrecchia (1983) dalam Suratno dkk, (2006) dengan *discretionary disclosure* teorinya mengatakan pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan *performance* mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Oleh karena itu, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan dengan kinerja lingkungan lebih buruk. Semakin baik kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan di dalam memperbaiki lingkungannya, maka nilai perusahaan semakin meningkat, sehingga para investor akan merespon perusahaan tersebut.

**H4.** *Kinerja lingkungan memperlemah hubungan pengungkapan corporate social responsibility dan keinformatifan laba.*

**2.5. PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN YANG MEMODERASI HUBUNGAN PROFITABILITAS DAN KEINFORMATIFAN LABA**

Manfaat yang akan diperoleh perusahaan, karena melakukan kinerja lingkungan yaitu reputasi perusahaan dimata masyarakat menjadi baik sehingga mampu meningkatkan kinerja finansial

perusahaan yang secara langsung turut meningkatkan profitabilitas perusahaan. Walaupun kinerja lingkungan ini juga akan menambah beban bagi pengelolaannya, sehingga mampu mengurangi profitabilitas dalam waktu tertentu, *image* yang baik dari kinerja lingkungan ini akan mampu meningkatkan profitabilitas. Oleh sebab itu, perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan memperoleh peningkatan dalam profitabilitas. Jika terjadi peningkatan profitabilitas, lalu dihubungkan dengan *earnings response coefficient*, maka direspon baik oleh para investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Menurut Fitriani dkk, (2015) bahwa kinerja lingkungan perusahaan meningkat, hal ini akan meningkatkan tingkat kepercayaan para *stakeholder* terutama para investor, dengan demikian nilai *return on assets* perusahaan meningkat dan akan mendapatkan respon yang baik dari para investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

**H5.** *Kinerja lingkungan memperkuat hubungan profitabilitas dan keinformatifan laba.*

## **2.6. PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN YANG MEMODERASI HUBUNGAN LEVERAGE DAN KEINFORMATIFAN LABA**

Berdasarkan teori yang ada, bahwa *debt to equity ratio* perusahaan naik, maka kemungkinan besar kinerja perusahaan tidak baik, dan perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang kepada kreditur daripada memperbesar hasil pengembalian kepada investor. Perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi akan direspon negatif oleh para investor, karena utang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan modal perusahaan. Tetapi hal tersebut akan berkurang, jika perusahaan tersebut memiliki kinerja lingkungan yang bagus, dan akan direspon positif oleh para investor. Semakin tinggi kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi juga profitabilitas perusahaan. Laba diyakini sebagai informasi utama yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan (Lev, 1989, dalam Sayekti dan Wondabio, 2007). Apabila dihubungkan dengan *earnings response coefficient*, dapat dikatakan bahwa jika profitabilitas tinggi, maka laba yang dihasilkan perusahaan akan meningkat, selanjutnya akan mempengaruhi para investor terhadap laba yang dipublikasikan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pranbandari dan Suryanawa (2014) bahwa semakin tinggi kinerja lingkungan berpengaruh terhadap reaksi investor, dan bagi para investor untuk pengambilan

keputusan investasi agar menggunakan PROPER sebagai salah satu informasi untuk mempertimbangkan dalam penanaman modal investasi

**H6.** Kinerja lingkungan memperkuat hubungan leverage dan keinformatifan laba.

### 3. METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda atau *multiple regression*, untuk melakukan keputusan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan, maka perlu dilakukan pengujian secara statistik.

#### 3.1. DATA dan SAMPEL

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan konsisten mengikuti PROPER, sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan yang telah diaudit. Penelitian ini dilakukan menggunakan studi empiris dengan data yang dibuat selama tahun 2010 sampai 2014.

#### 3.2. PENGUKURAN VARIABEL

- **Keinformatifan Laba**

Untuk mengetahui keinformatifan laba yang baik dapat diproksi dengan menggunakan *earnings response coefficient* atau koefisien respon laba, yang merupakan bentuk pengukuran kandungan informasi dalam laba. Proksi harga saham yang digunakan adalah *Cummulative Abnormal Return* (CAR), sedangkan proksi laba akuntansi adalah *Unexpected Earnings* (UE), yang digunakan untuk mengindikasikan atau menjelaskan perbedaan reaksi pasar atau respon harga saham terhadap informasi laba. Berdasarkan definisi tersebut, maka koefisien respon laba dirumuskan sebagai berikut (Chaney dan Jeter, 1991):

$$CAR_{i,t(-5,+5)} = \beta_0 + \beta_1 UE_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan:

$CAR_{i,t} (-5, +5)$	: <i>Cummulative Abnormal Return</i> perusahaan i pada tahun t $\pm$ 5 hari dari publikasi laporan keuangan
$\beta_0$	: Konstanta
$\beta_1$	: Koefisien yang menunjukkan <i>earnings response coefficient</i>
$UE_{i,t}$	: <i>Unexpected Earnings</i> (UE) perusahaan i pada tahun t
$\epsilon_{i,t}$	: Komponen <i>error</i> dalam model atas perusahaan i pada tahun t

Tahap pertama, menghitung CAR (*Cummulative Abnormal Return*). Perhitungan *cummulative abnormal return* pada saat laba akuntansi dipublikasikan, yang mengacu pada penelitian Melati dan Kurnia (2013) dengan menggunakan *window (time interval)* selama 11 hari yaitu 5 hari sebelum (-5) pengumuman laporan keuangan, 1 hari (0) pengumuman laporan keuangan, dan 5 hari setelah (+5) pengumuman laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut didasarkan dengan alasan bahwa periode *window* selama 11 hari, merupakan *window* yang tidak terlalu pendek dan juga tidak terlalu panjang. Rumus *cummulative abnormal return* sebagai berikut:

$$CAR_{i,t} (-5,+5) = \sum_{t=-5}^{t=+5} AR_{i,t} \dots\dots\dots (1)$$

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{m,t} \dots\dots\dots (2)$$

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}} \dots\dots\dots (3)$$

$$R_{m,t} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

$CAR_{i,t} (-5, +5)$	: <i>Cumulative Abnormal Return</i> perusahaan i pada tahun t
$AR_{i,t}$	: <i>Abnormal Return</i> perusahaan i pada tahun t
$R_{i,t}$	: <i>Actual Return</i> saham perusahaan i pada tahun t
$R_{m,t}$	: <i>Return Market</i> (pasar) pada tahun t
$P_{i,t}$	: Harga penutupan saham i pada hari t
$P_{i,t-1}$	: Harga penutupan saham i pada hari t – 1
$IHSG_t$	: Indeks Harga Saham Gabungan pada hari t
$IHSG_{t-1}$	: Indeks Harga Saham Gabungan pada hari t-1

Tahap kedua, menghitung UE (*Unexpected Earnings*) atau laba kejutan dihitung sebagai perubahan dari laba per saham perusahaan tahun sekarang dikurangi dengan laba per saham perusahaan tahun sebelumnya, dan diskalakan dengan harga per lembar saham tahun sebelumnya (Sayekti dan Wondabio, 2007). Rumus *unexpected earnings* sebagai berikut:

$$UE_{i,t} = \frac{EPS_{i,t} - EPS_{i,t-1}}{P_{i,t-1}} \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

UE<sub>i,t</sub> : *Unexpected Earnings* perusahaan i pada tahun t

EPS<sub>i,t</sub> : *Earnings Per Share* perusahaan i pada tahun t

EPS<sub>i,t-1</sub> : *Earnings Per Share* perusahaan i pada tahun t – 1

P<sub>i,t-1</sub> : Harga saham sebelumnya

Tahap ketiga adalah meregresikan *Cummulative Abnormal Return* (CAR) dan *Unexpected Earnings* (UE) untuk mencari nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC).

- **Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure)**

Pengukuran *corporate social responsibility disclosure* dalam penelitian ini menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks* (CSRDI) merupakan rasio antara total skor yang diberikan kepada sebuah perusahaan dengan skor yang diharapkan dapat diperoleh oleh perusahaan tersebut. *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) yang digunakan dalam penelitian ini, mengacu pada instrumen yang digunakan oleh Sayekti dan Wondabio (2007) yang mengelompokkan informasi *corporate social responsibility* ke dalam 7 kategori yaitu lingkungan, energi,

kesehatan dan keselamatan kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Total *item corporate social responsibility* dalam penelitian Sayekti dan Wondabio (2007) mengungkapkan ada 78 *item corporate social responsibility* dalam perusahaan. Rumus perhitungan *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks* (CSRDI) adalah sebagai berikut :

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRDI<sub>j</sub> : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* atau indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan j

$\sum X_{ij}$  : Jumlah *item* yang diungkapkan oleh perusahaan j, *Dummy Variable*: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan

$n_j$  : Jumlah *item* untuk perusahaan j,  $n_j \leq 78$

- **Profitabilitas**

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA), karena *return on assets* mengukur secara keseluruhan dari efektivitas dan efisiensi manajemen dari penggunaan sumber daya (aset) dalam menghasilkan laba bersih bagi perusahaan. *Return on assets* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

ROA : *Return On Assets*

*Net Income After Tax* : Penghasilan setelah pajak

*Total Assets* : Jumlah aset perusahaan

- **Leverage**

Variabel *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang membandingkan antara total hutang (hutang lancar dan hutang tidak lancar) dengan modal yang dimiliki perusahaan. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber dana lain untuk memperbesar pengembalian kepada pemilik modal. *Debt to equity ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{DER} = \frac{\mathbf{Total\ Liability}}{\mathbf{Total\ Equity}}$$

Keterangan:

- DER : *Debt to Equity Ratio*
- Total Liability : Jumlah kewajiban perusahaan
- Total Equity : Jumlah modal perusahaan

- **Kinerja Lingkungan**

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan. Salah satu alat ukur kinerja lingkungan perusahaan di Indonesia dengan menggunakan penilaian kinerja lingkungan perusahaan melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Pujiasih (2013), pengukuran kinerja lingkungan dilakukan dengan memberikan skor pada peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima warna yakni:

- Emas : Sangat sangat baik; skor = 5
- Hijau : Sangat baik; skor = 4
- Biru : Baik; skor = 3
- Merah : Buruk; skor = 2
- Hitam : Sangat buruk; skor = 1

- **Kesempatan Bertumbuh**

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah kesempatan bertumbuh. *Price to Book Value* (PBV) digunakan untuk memproksi kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*). *Price to book value* adalah rasio yang menunjukkan apakah harga pasar saham (*current price*) perusahaan yang diperdagangkan diatas atau dibawah nilai buku saham (*book value*) perusahaan tersebut. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. *Price to book value* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{P_{i,t}}{BV}$$

Keterangan:

PBV : *Price to Book Value*

$P_{i,t}$  : Harga saham perusahaan i pada tahun t

BV : Nilai buku saham

### 3.3. POPULASI dan SAMPEL

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti program PROPER). Dari populasi tersebut dapat ditarik sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan dari penelitian. Kriteria pemilihan sampel yang ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014,
2. Perusahaan sektor manufaktur yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan tahun 2010-2014,



3. Perusahaan sektor manufaktur yang konsisten mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan selama lima tahun berturut-turut (2010-2014),
4. Perusahaan sektor manufaktur yang konsisten mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan, yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2010-2014,
5. Perusahaan sektor manufaktur yang konsisten mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan, yang melaporkan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan.

Tabel 2 Sampel

Kriteria	2010	2011	2012	2013	2014
Perusahaan manufaktur yang mengikuti proper	32	43	44	57	57
Tidak konsisten mengikuti proper	(0)	(11)	(12)	(25)	(25)
Tidak menerbitkan laporan keuangan	0	0	0	0	0
Tidak mempublikasikan laporan keuangan	(5)	(5)	(5)	(5)	(5)
Tidak melaporkan CSR	0	0	0	0	0
Total sampel 1 tahun	27	27	27	27	27
Total sampel penelitian awal; berdasarkan <i>purposive sampling</i> (27 x 5)	135				
Data <i>outliers</i>	(11)				
Total sampel uji penelitian	124				

#### 4. MODEL PENELITIAN

Koefisien respon laba akan dihitung dari *slope*  $\alpha_0$  pada hubungan CAR dengan UE.

Model regresi berganda sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{CAR} = & \alpha_0 + \alpha_1 \text{UE} + \alpha_2 \text{CSRI} + \alpha_3 \text{ROA} + \alpha_4 \text{DER} + \alpha_5 \text{Proper} + \alpha_6 \text{PBV} + \alpha_7 \text{UE*CSRI} + \\
 & \alpha_8 \text{UE*ROA} + \alpha_9 \text{UE*DER} + \alpha_{10} \text{UE*Proper} + \alpha_{11} \text{UE*PBV} + \alpha_{12} \\
 & \text{UE*CSRI*PROPER} + \alpha_{13} \text{UE*ROA*PROPER} + \alpha_{14} \text{UE*DER*PROPER}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

CAR : *Cummulative Abnormal Return* perusahaan i selama periode pengamatan  $\pm$  5 hari dari publikasi laporan keuangan

UE : *Unexpected Earnings*

CSRI : *Corporate Social Responsibility Disclosures Index* (mengukur jenis dari CSR yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunannya)

ROA : *Return on Assets* atau rasio profitabilitas

DER : *Debt to Equity Ratio* atau rasio struktur modal (*leverage*)

Proper : Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan

PBV : Rasio *Price to Book Value* yang merupakan proksi dari pertumbuhan (*growth*) perusahaan

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN Results

##### 4.1. STATISTIK DESKRIPTIF

Tabel berikut menggambarkan statistic data penelitian

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

VARIABEL	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	124	-0,2709	0,3911	-0,012726	0,0723273
UE	124	-1,2467	1,6596	0,023970	0,2818230
CSRI	124	0,0250	0,5700	0,295710	0,1413129
ROA	124	-0,6185	0,3406	0,055834	0,1065782
DER	122	0,0400	14,8900	1,393770	2,4245478
PBV	124	-1,2800	8,7400	2,111532	1,8864808

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan konsisten mengikuti PROPER dengan periode pengamatan tahun 2010-2014. Selama periode tersebut jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 135 untuk lima tahun. Namun, terdapat 11 data yang dikeluarkan dari sampel penelitian, data ini diduga menyebabkan sampel penelitian keseluruhan tidak dapat lolos uji asumsi klasik dan memiliki nilai ekstrim.

**Tabel 4. Statistik Deskriptif Frekuensi PROPER**

Kategori	Frequency	Percent
Hitam (Sangat Buruk)	1	0,8
Merah (Buruk)	10	8,1
Biru (Baik)	87	70,2
Hijau (Sangat Baik)	17	13,7
Emas (Sangat Sangat Baik)	9	7,3
Total	124	100.0

Hasil frekuensi pada PROPER menunjukkan bahwa sebanyak 1 perusahaan yang meraih penghargaan PROPER warna hitam atau 0,8% dari total perusahaan, 10 perusahaan yang meraih penghargaan PROPER warna merah atau 8,1% dari total perusahaan, 87 perusahaan yang meraih penghargaan PROPER warna biru atau 70,2% dari total perusahaan, 17 perusahaan yang meraih penghargaan PROPER warna hijau atau 13,7% dari total perusahaan dan 9 perusahaan yang meraih penghargaan PROPER warna emas atau 7,3% dari total perusahaan.

#### 4.2. UJI NORMALITAS

Tabel 5 Hasil Pengujian Normalitas Residual

	Unstandardized Residual	Kesimpulan
Asympy. Sig. (2-tailed)	0,082	Residual regresi berdistribusi normal

Hasil pengujian normalitas diatas menunjukkan bahwa pada model regresi berganda yang dibuat, telah memenuhi asumsi normalitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi hasil pengujiannya yang nilainya lebih besar dari 0,05 ( $0,082 > 0,05$ ). Dengan demikian, model regresi yang akan dibuat sebagai hipotesis penelitian dipastikan telah memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.3. UJI MULTIKOLINEARITAS

Hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* pada masing-masing variabel tersebut yang nilainya kurang dari 0,10. Dengan demikian, dalam penelitian ini pengujian asumsi multikolinieritas dari masing-masing variabel terdapat masalah multikolinieritas pada model regresi.

Tabel 6 Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
UE x CSRI	0,002	584,137	Ada multikolinieritas
UE x ROA	0,002	445,979	Ada multikolinieritas
UE x DER	0,002	606,623	Ada multikolinieritas
UE x PROPER	0,001	1978,100	Ada multikolinieritas
UE x PBV	0,037	26,900	Ada multikolinieritas
UE x CSRI x PROPER	0,002	616,404	Ada multikolinieritas
UE x ROA x PROPER	0,002	429,307	Ada multikolinieritas
UE x DER x PROPER	0,002	456,152	Ada multikolinieritas

Pada umumnya model *moderating regression analysis* akan menyebabkan multikolinieritas yang tinggi antara variabel, adanya masalah multikolinieritas sulit untuk dihindarkan karena adanya variabel moderasi yang merupakan interaksi variabel independen. Dengan demikian, adanya interaksi dua atau lebih variabel independen secara otomatis akan terjadi korelasi variabel independen dengan

variabel moderasi, sehingga menimbulkan masalah multikolinearitas (Wijayanti dan Supatmi, 2008). Asumsi keberadaan multikolinearitas boleh diabaikan, apabila pada hasil regresi awal paling sedikit ada satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Gujarati, 2009).

#### 4.3. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Hasil pengujian heterokedastisitas menunjukkan bahwa dalam model regresi yang diuji tidak mempunyai data yang heterogen, dengan kata lain semua data menunjukkan hasil yang homogen. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi dari seluruh variabel tidak berhubungan secara signifikan dengan *absolut residual*. Hal ini terlihat dari nilai Sig. yang lebih besar dari *alpha 5 %* (Sig. > 0,05). Dengan demikian asumsi heterokedastisitas terpenuhi yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 7 Hasil Pengujian Heterokedastisitas**

Variabel	Sig.	Kesimpulan
UE x CSRI	0,916	Tidak ada heterokedastisitas
UE x ROA	0,574	Tidak ada heterokedastisitas
UE x DER	0,680	Tidak ada heterokedastisitas
UE x PROPER	0,845	Tidak ada heterokedastisitas
UE x PBV	0,432	Tidak ada heterokedastisitas
UE x CSRI x PROPER	0,969	Tidak ada heterokedastisitas
UE x ROA x PROPER	0,556	Tidak ada heterokedastisitas
UE x DER x PROPER	0,501	Tidak ada heterokedastisitas

#### 4.4. UJI AUTOKORELASI

Hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa pada model regresi berganda yang dibuat telah memenuhi asumsi bebas autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson hitung yang berada pada area tidak terjadi autokorelasi, yaitu berada pada rentang DU - 4-DU. Dengan demikian, data variabel-variabel yang akan dibuat sebagai hipotesis penelitian tidak menunjukkan adanya saling korelasi.

#### 4.4. UJI HIPOTESIS

Pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda didasarkan pada hasil pengolahan dari model penelitian. Model regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{CAR} = -0,070 + 3,402 (\text{UE}) + 0,039 (\text{CSRI}) + 0,091 (\text{ROA}) + 0,001 (\text{DER}) + 0,009 (\text{PROPER}) + 0,003 (\text{PBV}) - 8,519 (\text{UE*CSRI}) - 0,450 (\text{UE*ROA}) - 0,163 (\text{UE*DER}) - 1,060 (\text{UE*PROPER}) + 0,113 (\text{UE*PBV}) + 2,655 (\text{UE*CSRI*PROPER}) + 0,338 (\text{UE*ROA*PROPER}) + 0,043 (\text{UE*DER*PROPER})$$

4.4. UJI F (UJI REGRESI SECARA SIMULTAN)

Tabel 8 Hasil Pengujian F Statistik (Uji Simultan)

Model	F	Sig	Keterangan
Model Regresi Berganda	5,976	0,000 <sup>b</sup>	Signifikan

Berdasarkan analisis uji F diatas, hasilnya menunjukkan variabel bebas yang diuji mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel keinformatifan laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi uji F yang nilainya sebesar 0,000 dan nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari  $\alpha$  5% ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas yaitu pengungkapan *corporate social responsibility*, profitabilitas, *leverage* dengan variabel moderasi yaitu kinerja lingkungan dan variabel kontrol yaitu kesempatan bertumbuh secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keinformatifan laba.

4.4. UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Tabel 9 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square	%
Model Regresi Berganda	0,365	36,5%

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R*<sup>2</sup> menunjukkan nilai sebesar 0,365. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel bebas yaitu pengungkapan *corporate social responsibility*, profitabilitas, *leverage* dengan variabel moderasi yaitu kinerja lingkungan dan variabel kontrol yaitu kesempatan bertumbuh mempengaruhi variabel keinformatifan laba sebesar 0,365 atau 36,5 %, sedangkan sisanya 63,5% ( $100\% - 36,5\%$ ) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diikut sertakan dalam penelitian.

4.5. UJI t ( UJI REGRESI SECARA INDIVIDU).

Uji individu (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 10 Hasil Uji t Statistik (Pengujian Parsial)

Hipotesa	Variabel	Beta	t	Sig.	Kesimpulan	Keputusan
H1	UE x CSRI	-8,519	-3,045	0,0015	Signifikan	H1 diterima
H2	UE x ROA	-0,450	-0,095	0,462	Tidak Signifikan	H2 ditolak
H3	UE x DER	-0,163	-3,233	0,001	Signifikan	H3 diterima
H4	UE x CSRI x PROPER	2,655	2,845	0,0025	Signifikan	H4 diterima
H5	UE x ROA x PROPER	0,338	0,218	0,414	Tidak Signifikan	H5 ditolak
H6	UE x DER x PROPER	0,043	2,370	0,01	Signifikan	H6 diterima

Data diolah

- **Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Keinformatifan Laba**

Berdasarkan hasil pengujian regresi secara parsial yang ditunjukkan pada tabel di atas, diketahui variabel UE x CSRI memiliki nilai *Sig.* sebesar 0,0015, nilai *Sig.*  $0,0015 < \alpha 0,05$  dengan nilai Beta sebesar -8,519. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap keinformatifan laba, yang mengindikasikan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* mampu mempengaruhi keinformatifan laba dan variabel pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh positif terhadap variabel keinformatifan laba. Dengan demikian, H1 diterima yang menyatakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap keinformatifan laba. Berarti semakin banyak item-item *corporate social responsibility* yang diungkapkan oleh perusahaan, maka akan menurunkan *earnings response coefficient*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Melati dan Kurnia (2013), Sayekti dan Wondabio (2007), dan Suryani dan Herianti (2013) yang menyatakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings response coefficient*, bahwa pengungkapan informasi *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan akan menurunkan *earnings response coefficient*. Hal ini sesuai dengan premis bahwa *informativeness of earnings* akan semakin besar ketika terdapat ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa datang (Widiastuti, 2006). Diharapkan jika perusahaan melakukan pengungkapan informasi *corporate social responsibility* dalam laporan tahunannya akan dapat mengurangi ketidakpastian tersebut. Pengungkapan informasi *corporate social responsibility* diharapkan memberikan informasi tambahan kepada para investor selain dari yang sudah tercakup dalam laba akuntansi. Oleh karena itu, pengungkapan informasi *corporate social responsibility* akan menurunkan *earnings response coefficient*. Hal ini mengindikasikan bahwa investor mengapresiasi informasi *corporate social responsibility* yang diungkapkan oleh perusahaan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan investasinya (Sayekti dan Wondabio, 2007). Bahwa adanya pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan yang dikatakan cukup baik, mengakibatkan rendahnya *abnormal return* kepada investor.

- **Pengaruh Profitabilitas terhadap Keinformatifan Laba**

Berdasarkan hasil pengujian regresi secara parsial yang ditunjukkan pada tabel di atas, diketahui variabel UE x ROA memiliki nilai *Sig.* sebesar 0,462, nilai *Sig.* 0,462 > *alpha* 0,05 dengan nilai Beta sebesar -0,450. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keinformatifan laba, yang mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak mampu mempengaruhi keinformatifan laba dan variabel profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap variabel keinformatifan laba. Dengan demikian, H2 ditolak yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap keinformatifan laba. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari aset yang tersedia tidak akan mempengaruhi *earnings response coefficient*.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Melati dan Kurnia (2013) dan Setiawati dkk (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*, sehingga penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Yang menarik dari hasil uji variabel ini adalah profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keinformatifan laba. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa suatu perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan meningkat dan respon investor terhadap perusahaan tersebut juga akan semakin besar, karena mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Hal ini menunjukkan bahwa *return on assets* tidak terlalu dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasinya. Investor kurang peduli atas profitabilitas yang diukur dengan *return on assets*, karena *return on assets* memperlihatkan tingkat pengembalian atas aset yang dimiliki oleh perusahaan, investor akan lebih peduli pada tingkat pengembalian yang dilihat dari investasi yang dilakukannya. Hal inilah yang menyebabkan profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* tidak mempengaruhi *earnings response coefficient* (Fitri, 2013).

- **Pengaruh *Leverage* terhadap Keinformatifan Laba**

Berdasarkan hasil pengujian regresi secara parsial yang ditunjukkan pada tabel di atas, diketahui variabel UE x DER memiliki nilai *Sig.* sebesar 0,001, nilai *Sig.*  $0,001 < \alpha$  0,05 dengan nilai Beta sebesar -0,163. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap keinformatifan laba, yang mengindikasikan bahwa *leverage* mampu mempengaruhi keinformatifan laba dan variabel *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap variabel keinformatifan laba. Dengan demikian, H3 diterima yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap keinformatifan laba. Berarti semakin semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka akan menurunkan *earnings response coefficient*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Subagyo dan Olivia (2012), Murwaningsari (2008), dan Mulyani dkk, (2007) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Bahwa perusahaan yang semakin tinggi tingkat struktur utang atau *leverage*, berarti memiliki utang yang lebih besar dibandingkan modal. Dengan demikian, jika terjadi peningkatan laba maka yang diuntungkan adalah kreditur, karena debitur mempunyai keyakinan bahwa perusahaan akan mampu melakukan pembayaran atas hutang. Namun, hal ini akan direspon negatif oleh investor, karena investor akan beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang daripada pembayaran dividen (Mulyani dkk, 2007). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat struktur utang atau *leverage* perusahaan, maka semakin berat beban keuangan yang dihadapi perusahaan, ini berarti semakin tinggi risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Jadi, semakin tinggi tingkat risiko perusahaan berarti semakin tinggi pula tingkat ketidakpastian akan kelangsungan hidup perusahaan, yang akan menyebabkan *earnings response coefficient* rendah atau semakin kecil.

- **Pengaruh Kinerja Lingkungan yang Memoderasi Hubungan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Keinformatifan Laba**



Berdasarkan hasil pengujian regresi secara parsial yang ditunjukkan pada tabel di atas, diketahui variabel UE x CSRI x PROPER memiliki nilai *Sig.* sebesar 0,0025, nilai *Sig.* 0,0025 < *alpha* 0,05 dengan nilai Beta sebesar 2,655. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang memoderasi hubungan pengungkapan *corporate social responsibility* dan keinformatifan laba berpengaruh signifikan dan arah koefisien regresi yang memiliki arah positif menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan memperlemah hubungan pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap keinformatifan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja lingkungan dapat menjadi variabel moderasi antara pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap keinformatifan laba. Dengan demikian, H4 diterima yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan memperlemah hubungan pengungkapan *corporate social responsibility* dan keinformatifan laba.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rakhiemah dan Agustia (2009) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan cenderung mengungkapkan *performance* perusahaan, karena memberikan *good news* bagi pelaku pasar. Hasil ini konsisten dengan model *discretionary disclosure* dimana pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan *performance* mereka, berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar (Verrecchia, 1983 dalam Suratno dkk, 2006). Oleh karena itu, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan dengan kinerja lingkungan lebih buruk. Semakin baik kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan di dalam memperbaiki lingkungannya, maka nilai perusahaan semakin meningkat, sehingga para investor akan merespon perusahaan tersebut. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik, tidak hanya mencakup mengenai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, tetapi juga mengenai kualitas produk, keamanan produk, tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar, hingga kepedulian perusahaan terhadap keselamatan dan kesejahteraan tenaga kerjanya (Rakhiemah dan Agustia, 2009). Hal tersebut dikarenakan, para investor lebih tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang ramah lingkungan.

- **Pengaruh Kinerja Lingkungan yang Memoderasi Hubungan Profitabilitas dan Keinformatifan Laba**

Berdasarkan hasil pengujian regresi secara parsial yang ditunjukkan pada tabel di atas, diketahui variabel UE x ROA x PROPER memiliki nilai *Sig.* sebesar 0,414, nilai *Sig.* 0,414 > *alpha* 0,05 dengan nilai Beta sebesar 0,338. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang memoderasi hubungan profitabilitas dan keinformatifan laba tidak berpengaruh signifikan dan arah koefisien regresi yang memiliki arah positif menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan tidak dapat memperkuat hubungan pengaruh profitabilitas terhadap keinformatifan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja lingkungan tidak dapat menjadi variabel moderasi antara profitabilitas terhadap keinformatifan laba. Dengan demikian, H5 ditolak yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan memperkuat hubungan profitabilitas dan keinformatifan laba.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dkk (2015) bahwa kinerja lingkungan perusahaan meningkat, hal ini akan meningkatkan tingkat kepercayaan para *stakeholder* terutama para investor, dengan demikian nilai *return on assets* perusahaan akan meningkat dan akan mendapatkan respon yang baik dari para investor. Bahwa hasil penelitian ini menunjukkan apabila kinerja lingkungan perusahaan meningkat, maka nilai *return on assets* perusahaan meningkat dan investor tidak akan merespon perusahaan tersebut.

- **Pengaruh Kinerja Lingkungan yang Memoderasi Hubungan Leverage dan Keinformatifan Laba**

Berdasarkan hasil pengujian regresi secara parsial yang ditunjukkan pada tabel di atas, diketahui variabel UE x DER x PROPER memiliki nilai *Sig.* sebesar 0,01, nilai *Sig.* 0,01 < *alpha* 0,05 dengan nilai Beta sebesar 0,043. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang memoderasi hubungan *leverage* dan keinformatifan laba berpengaruh signifikan dan arah koefisien regresi yang memiliki arah positif menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan memperlemah hubungan pengaruh *leverage* terhadap keinformatifan laba.

Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja lingkungan dapat menjadi variabel moderasi antara *leverage* terhadap keinformatifan laba. Dengan demikian, H6 diterima yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan memperlemah hubungan *leverage* dan keinformatifan laba.

Semakin tinggi *leverage*, maka akan semakin tidak baik kinerja perusahaan. Tetapi hal tersebut akan berkurang, jika perusahaan tersebut memiliki kinerja lingkungan yang bagus, dan akan direspon positif oleh para investor. Semakin tinggi kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi juga profitabilitas perusahaan. Laba diyakini sebagai informasi utama yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan (Melati dan Kurnia, 2013). Apabila dihubungkan dengan keinformatifan laba, dapat dikatakan bahwa jika profitabilitas tinggi, maka laba yang dihasilkan perusahaan akan meningkat, selanjutnya akan mempengaruhi para investor terhadap laba yang dipublikasikan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pranbandari dan Suryanawa (2014) bahwa semakin tinggi kinerja lingkungan berpengaruh terhadap reaksi investor, dan bagi para investor untuk pengambilan keputusan investasi agar menggunakan PROPER sebagai salah satu informasi untuk mempertimbangkan dalam penanaman modal investasi.

#### 4.6. UJI VARIABEL KONTROL

**Tabel11. Hasil Pengujian Variabel Kontrol**

Variabel	Beta	Sig.	Kesimpulan
Kesempatan Bertumbuh (PBV) / UE x PBV	0,113	0,035	Signifikan

Pada model regresi berganda penelitian ini, menggunakan variabel kontrol yaitu kesempatan bertumbuh (*price to book value*) yang menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,035 < 0,05$  dengan beta sebesar 0,113. Dapat diambil kesimpulan bahwa kesempatan bertumbuh memiliki pengaruh positif terhadap keinformatifan laba.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Subagyo dan Olivia (2012) dan Mulyani dkk (2007) yang menunjukkan bahwa kesempatan bertumbuh berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*, berarti perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang lebih besar akan memiliki *earnings response coefficient* yang tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa

semakin besar kesempatan bertumbuh perusahaan, maka semakin tinggi kesempatan perusahaan mendapatkan atau menambah laba yang diperoleh perusahaan pada masa mendatang.

## **5. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

### *5.1. KESIMPULAN*

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap keinformatifan laba.
- Kinerja lingkungan memperlemah hubungan pengungkapan *corporate social responsibility* dan keinformatifan laba.
- *Leverage* berpengaruh negatif terhadap keinformatifan laba.
- Kinerja lingkungan memperlemah hubungan *leverage* dan keinformatifan laba.
- Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keinformatifan laba.
- Kinerja lingkungan tidak dapat memperkuat hubungan profitabilitas dan keinformatifan laba.

### *5.2. IMPLIKASI*

Implikasi hasil dari penelitian ini dapat ditunjukkan untuk investor, perusahaan, akademik, masyarakat, dan penelitian selanjutnya yang sebagai berikut:

- Bagi investor

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat membantu investor dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keinformatifan laba. Dalam berinvestasi, investor tentunya akan dihadapkan pada resiko investasi yang besar, jika investor menginginkan laba yang besar pula, karena hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian. Oleh karena itu, investor perlu mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan investasi, sehingga menghasilkan keuntungan yang diharapkan oleh investor. Penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan melakukan

investasi, menjual saham yang dimilikinya maupun mempertahankan investasi yang dimilikinya, sehingga hasil investasi dapat menguntungkan bagi investor.

- Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini, dapat dijadikan informasi tambahan bagi perusahaan untuk mengetahui ada tidaknya faktor-faktor yang mempengaruhi keinformatifan laba, sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan mampu memberikan informasi yang relevan mengenai kinerja perusahaan.

- Bagi akademik

Hasil dari penelitian ini, dapat memberikan manfaat atau sumbangsih dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya akuntansi, mengenai keinformatifan laba, pengungkapan *corporate social responsibility*, profitabilitas dan *leverage* dan dapat memberikan tambahan literatur bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

- Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini, dapat dijadikan informasi tambahan bagi masyarakat untuk mengetahui perusahaan-perusahaan yang telah melakukan pencemaran lingkungan hidup dan yang taat terhadap peraturan lingkungan hidup.

- Bagi penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian ini, untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel untuk mengembangkan teori.

### 5.3. SARAN

Dari hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh, maka saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama, antara lain:

- Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya untuk memperluas populasi dan sampel penelitian dan menggunakan data laporan tahunan yang paling muktahir untuk dapat menggambarkan kondisi yang paling terbaru, dan periode penelitian sebaiknya diperpanjang menjadi beberapa periode, sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih baik.

- Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi keinformatifan laba seperti ukuran perusahaan, diharapkan *Adjusted R Square* yang diperoleh akan lebih besar, karena variabel independen pada penelitian ini hanya dapat menjelaskan variabel *earnings response coefficient* sebesar 36,5%.
- Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya mengganti variabel moderasi seperti kualitas auditor, karena pada hasil penelitian ini variabel moderasi yaitu kinerja lingkungan memperlemah dan tidak dapat memperkuat pengaruh variabel independen terhadap keinformatifan laba.
- Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel kontrol seperti persistensi laba dan beta atau risiko, karena pada penelitian ini menggunakan satu variabel kontrol yaitu kesempatan bertumbuh.
- Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya mengubah pengukuran profitabilitas dengan *return on equity*, karena pada penelitian ini pengukuran profitabilitas menggunakan *return on assets*. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* tidak mampu mempengaruhi keinformatifan laba

## **Daftar Pustaka**

- Ardila, Isna. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Earning Response Coefficient* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index*). Tesis. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Arfan, Muhammad dan Ira Antasari. 2008. Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba pada Emiten Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi* Vol. 1, No. 1 Hal. 50-64.
- Ball dan Brown (1968). An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers. *Journal of Accounting Research*. Vol.6, Hal. 159-178.
- Beaver, W.H. Clark, R, W.F. Wright. 1979. The Association Between Unsystemic Security Returns and The Magnitude of Earning Forecast Error. *Journal of Accounting Research*. 17 pp. 316-340.
- Belkaoui, Ahmed dan Philip G. Karpik. 1989. Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 2, No. 1, p. 36- 51
- Boediono. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. Simposium Nasional Akuntansi VIII, 15-16 September. Solo
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston. 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, alih bahasa Ali Akbar Yulianto. Buku satu. Edisi sepuluh. PT. Salemba Empat. Jakarta.
- Chaney, P.K. dan D.C. Jeter. 1991. The Effect of Size on the Magnitude of Long Window Earnings Response Coefficients. *Contemporary Accounting Research* 8. No.2 : 540-560.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2007. Teori Akuntansi. Fakultas Ekonomi: Universitas Diponegoro Semarang.
- Cho, J.Y dan K. Jung. 1991. Earnings Response Coefficient: A Sythesis of Theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature*. 10: 85-116.
- Darwin, Ali. 2004. Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia. Konvensi Nasional Akuntansi V, Program Profesi Lanjutan. Yogyakarta, 13-15 Desember.
- Dela, Meisya Fitria. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

- Delvira, Maisil dan Nelvirita. 2013. Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage, dan Persistensi Laba terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal WRA*, Vol. 1, No. 1, April. FE UNP.
- Djuitaningsih, Tita dan Erista Eka Ristiawati. 2011. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*.
- Djuitaningsih, Tita dan Wahdatul A Marsyah. 2012. Pengaruh Manajemen Laba Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Media Riset Akuntansi*, Vol. 2 No.2 Agustus. Universitas Bakrie.
- Doi, Christian Johannes dan Puji Harto. 2014. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, (2), 1-11
- Eliu, Viggo. 2014. Pengaruh Financial Leverage dan Firm Growth terhadap Financial Distress. *Finesta*. 02, (02), 6-11
- Fitri. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh, Dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Fitriyani. 2012. Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Finansial. Skripsi S1. Universitas Diponegoro.
- Fitriani, Fipit; Nurleni, dan Yuni Rosdiana. 2015. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Dengan Variabel Moderator Pengungkapan Informasi Lingkungan. *Prosiding Akuntansi*. Universitas Islam Bandung.
- Gitman, Lawrence. J. dan Chad J. Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance*, (thirteenth ed.). England: Pearson.
- Gujarati dan Porter. 2009. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat
- Hadi, Nor. 2011. Interaksi Tanggungjawab Sosial, Kinerja Sosial, Kinerja Keuangan Dan Luas Pengungkapan Sosial (Uji Motif di Balik Social Responsibility Perusahaan Go Publik di Indonesia). *MAKSIMUM*, Vol. 1, No. 2, Maret. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.
- Hidayati, N. N. dan Murni, S. 2009. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Response Coefficient pada Perusahaan High Profile. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 11 (1): h. 1-18
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jakaria. 2010. *Statistik Deskriptif*. Jakarta: Andrea Publisher
- Januarti, Indira dan Dini Apriyanti. 2005. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal MAKSI*. Vol. 5, No. 2 Agustus: 227-243
- Kusumawardhani, Indra dan Joko S. Nugroho. 2010. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Size, dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient. *Kajian Akuntansi*, Volume 5, Nomor 1, Juni.
- Lev, Baruch dan Paul Zarowin. 1999. The Boundaries of Financial Reporting and How to Extend Them. *Journal of Research Accounting* : 353-383.
- Ludigdo, Unti, dan Machfoedz. 1999. Persepsi Akuntan dan Mahasiswa terhadap Etika Bisnis. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.2 Jan: 1-9.
- Margaretta, Jati Palupi. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba: Bukti Empiris Pada Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekubank* (Vol. 3 Edisi November). Hlm 10-25.
- Melati, Rosa Aprilia dan Kurnia. 2013. Pengaruh Pengungkapan Informasi CSR dan Profitabilitas Terhadap Earning Response Coefficient (ERC). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 2 No. 12.
- Mulyani, Sri; Nur Fadrijh Asyik, dan Andayani. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *JAAI Volume 11 No. 1, Juni*: 35-45.
- Murwaningsari, Ety. 2008. Pengujian Simultan: Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Earning Response Coefficient (ERC). *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XI*, 23-24 Juli. Pontianak.
- Mustika, Lina; Nurleli, dan Rini Lestari. 2015. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kinerja Lingkungan. *Prosiding Penelitian SPeSIA*. Universitas Islam Bandung.
- Oktalia, Dwi. 2014. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Dalam Laporan Tahunan Perusahaan. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Palupi, Mega; Rini Lestari, dan Epi Fitriah. 2015. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Kinerja Lingkungan. *Prosiding Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung.
- Prabandari, K. Rina dan Ketut Suryanawa. 2014. Pengaruh Environmental Performance Pada Reaksi Investor di Perusahaan High Profile Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2*: 298-312.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi.
- Pujiasih. 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening. Skripsi S1. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

- Rafianto, Rizki Anshari. 2015. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2010-2012). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom.
- Rahmawati, Ala'. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode Tahun 2009-2011). Skripsi S1. Universitas Diponegoro.
- Rakhiemah, Aldilla Noor dan Dian Agustia. 2009. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XII, 3-9 November. Palembang.
- Ratnasari, Yunita dan Andri Prastiwi. 2011. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Non-Keuangan di BEI. Skripsi S1. Universitas Diponegoro.
- Rofika. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC) Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, April: 174-183.
- Rosita, Nadiyah Hirdiana (2012). Uji Asumsi Klasik. <http://extraordinarynad.lecture.ub.ac.id/> (diakses 14 Januari 2015)
- Ruwita, Cahya. 2012. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan. (tidak dipublikasikan). <http://eprints.undip.ac.id/> (diakses 3 Januari 2015)
- Sayekti, Y. dan L. S. Wondabio. 2007. Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient (Suatu Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). Simposium Nasional Akuntansi X, 26-28 Juli. Makassar
- Scott, William. R. 2015. *Financial Accounting Theory*. Edition 7th. Canada: Prentice Hall Canada Inc.
- Setiawati, Erma; Nursiam, dan Fitri Apriliana. 2014. Analisis Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011). Seminar Nasional dan Call for Paper (Sancall 2014).
- Silalahi, S. Paulus. 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure, BETA, Dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Jurnal Ekonomi* Volume 22, Nomor 1, Maret.
- Subagyo dan Cicilia N. Olivia. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC). *Jurnal Akuntansi* Volume 12 Nomor 1: 539-558, April.
- Suratno, Ignatius Bondan, Darsono, dan Mutmainah S. 2006. Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance. Simposium Nasional Akuntansi 9.
- Suryani, Arna dan Eva Herianti. 2015. Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba dan Manajemen Laba. Simposium Nasional Akuntansi 18, 16-19 September. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2012. Determinan Koefisien Respon Laba. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 23, No. 3, Desember. Hal 153-163
- Titisari, K. Hendra dan Khara Alviana. 2012. Pengaruh Environment Performance Terhadap Economic Performance. *Manajemen Bisnis Syariah*, No: 01/Th.VI/Januari.
- Widiastuti. 2006. Pengaruh Stakeholders Terhadap Tanggung Jawab Sosial dan Akuntansi Sosial Perusahaan. Universitas Petra Surabaya.
- Widiastuti, Harjanti. 2002. Pengaruh Luas Ungkapan Sukarela Terhadap Reaksi Investor. Simposium Nasional Akuntansi VI: 1314-1326.
- Wijayanti, N. Risma dan Supatmi. 2008. Pengaruh Rasio Pembayaran Dividen dan Pengeluaran Modal Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) Dengan Arus Kas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Hal. 1-14, Maret. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Willjayanti, Dita. 2012. Pengaruh Struktur Modal dan Kualitas Audit Terhadap Earning Response Coefficient. Universitas Pelita Harapan. Surabaya.
- Wulandari, K. T. dan I Gede Ary Wirajaya. 2014. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.3: 355-369.
- Wulansari, Yenny. 2013. Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Padang.
- [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) (Website Harga Saham)
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Website Bursa Efek Indonesia)
- [www.menlh.go.id](http://www.menlh.go.id) (Website Kementerian Lingkungan Hidup)





**Lampiran Appendix**

**LAMPIRAN 1**

**Checklist Item Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility**

<b>KATEGORI (TOTAL 78)</b>		<i>Checklist</i>
<b>LINGKUNGAN</b>		
1	Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset & pengembangan untuk pengurangan polusi	
2	Pernyataan yg menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi	
3	Pernyataan yg menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi	
4	Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya, reklamasi daratan atau reboisasi	
5	Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas	
6	Penggunaan material daur ulang	
7	Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan	
8	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan	
9	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan	
10	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah	
11	Pengolahan limbah	
12	Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan	
13	Perlindungan lingkungan hidup	
<b>ENERGI</b>		
1	Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi	
2	Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi	
3	Penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang	
4	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi	
5	Peningkatan efisiensi energi dari produk	
6	Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk	
7	Kebijakan energi perusahaan	
<b>KESEHATAN DAN KESELAMATAN TENAGA KERJA</b>		
1	Mengurangi polusi, iritasi, atau risiko dalam lingkungan kerja	
2	Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental	
3	Statistik kecelakaan kerja	
4	Mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja	
5	Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja	
6	Menetapkan suatu komite keselamatan kerja	
7	Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja	
8	Pelayanan kesehatan tenaga kerja	

<b>LAIN-LAIN TENAGA KERJA</b>	
1	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat
2	Persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial
3	Tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan
4	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat
5	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja
6	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan
7	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja
8	Bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan
9	Perencanaan kepemilikan rumah karyawan
10	Fasilitas untuk aktivitas rekreasi
11	Presentase gaji untuk pensiun
12	Kebijakan penggajian dalam perusahaan
13	Jumlah tenaga kerja dalam perusahaan
14	Tingkatan managerial yang ada
15	Disposisi staff – dimana staff ditempatkan
16	Jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka
17	Statistik tenaga kerja, misal: penjualan per tenaga kerja
18	Kualifikasi tenaga kerja yang direkrut
19	Rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja
20	Rencana pembagian keuntungan lain
21	Informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dlm meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja
22	Informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja & masa depan perusahaan
23	Laporan tenaga kerja yg terpisah
24	Hubungan perusahaan dgn serikat buruh
25	Gangguan dan aksi tenaga kerja
26	Informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan
27	Kondisi kerja secara umum
28	Re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja
29	Statistik perputaran tenaga kerja
<b>PRODUK</b>	
1	Pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya
2	Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk
3	Informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk
4	Produk memenuhi standar keselamatan
5	Membuat produk lebih aman untuk konsumen
6	Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan
7	Peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk
8	Informasi atas keselamatan produk perusahaan
9	Informasi mutu produk yg dicerminkan dalam penerimaan penghargaan
10	Informasi yg dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misalnya ISO 9000)

<b>KETERLIBATAN MASYARAKAT</b>		
1	Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni	
2	Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/pelajar	
3	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat	
4	Membantu riset medis	
5	Sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni	
6	Membiayai program beasiswa	
7	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat	
8	Sponsor kampanye nasional	
9	Mendukung pengembangan industri lokal	
<b>UMUM</b>		
1	Tujuan atau kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat	
2	Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas	
<b>TOTAL ITEM</b>		

## LAMPIRAN 2

### OUTPUT DATA SPSS STATISTIK DESKRIPTIF

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	124	-.2709	.3911	-.012726	.0723273
UE	124	-1.2467	1.6596	.023970	.2818230
CSRI	124	.0250	.5700	.295710	.1413129
ROA	124	-.6185	.3406	.055834	.1065782
DER	122	.0400	14.8900	1.393770	2.4245478
PBV	124	-1.2800	8.7400	2.111532	1.8864808
Valid N (listwise)	122				

#### PROPER

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Hitam (Sangat Buruk)	1	.8	.8	.8
Merah (Buruk)	10	8.1	8.1	8.9
Biru (Baik)	87	70.2	70.2	79.0
Hijau (Sangat Baik)	17	13.7	13.7	92.7
Emas (Sangat Sangat Baik)	9	7.3	7.3	100.0
Total	124	100.0	100.0	

**LAMPIRAN 3**  
**OUTPUT DATA SPSS MODEL REGRESI**

**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		122
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05169762
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.062
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.662 <sup>a</sup>	.439	.365	.0549758	1.987

a. Predictors: (Constant), UExDERxPROPER, ROA, PROPER, UExROAxPROPER, CSRI, PBV, UExCSRIxPROPER, DER, UExPBV, UExPROPER, UExCSRI, UExDER, UExROA, UE

b. Dependent Variable: CAR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.070	.027		-2.646	.009		
	UE	3.402	.918	12.753	3.704	.000	.000	2259.870
	CSRI	.039	.041	.080	.950	.344	.744	1.344
	ROA	.091	.072	.137	1.262	.210	.445	2.247
	DER	.001	.003	.037	.385	.701	.575	1.739
	PROPER	.009	.008	.096	1.155	.251	.753	1.328
	PBV	.003	.003	.084	.950	.344	.665	1.504
	UExCSRI	-8.519	2.798	-5.329	-3.045	.003	.002	584.137
	UExROA	-.450	4.715	-.146	-.095	.924	.002	445.979
	UExDER	-.163	.050	-5.767	-3.233	.002	.002	606.623
	UExPROPER	-1.060	.302	-11.289	-3.505	.001	.001	1978.100
	UExPBV	.113	.062	.688	1.832	.070	.037	26.900

UExCSRIxPROPER	2.655	.933	5.115	2.845	.005	.002	616.404
UExROAxPROPER	.338	1.551	.327	.218	.828	.002	429.307
UExDERxPROPER	.043	.018	3.666	2.370	.020	.002	456.152

a. Dependent Variable: CAR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.002	.017		.099	.921
	UE	-.042	.571	-.318	-.074	.941
	CSRI	.036	.025	.147	1.403	.163
	ROA	-.076	.045	-.231	-1.704	.091
	DER	-.002	.002	-.134	-1.123	.264
	PROPER	.009	.005	.181	1.734	.086
	PBV	.003	.002	.148	1.334	.185
	UExCSRI	-.183	1.740	-.231	-.105	.916
	UExROA	1.653	2.932	1.077	.564	.574
	UExDER	.013	.031	.921	.413	.680
	UExPROPER	.037	.188	.788	.196	.845
	UExPBV	.030	.038	.370	.789	.432
	UExCSRIxPROPER	-.023	.580	-.088	-.039	.969
	UExROAxPROPER	-.570	.965	-1.107	-.591	.556
	UExDERxPROPER	-.008	.011	-1.303	-.675	.501

a. Dependent Variable: ABS\_RES

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.253	14	.018	5.976	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.323	107	.003		
	Total	.576	121			

a. Dependent Variable: CAR

b. Predictors: (Constant), UExDERxPROPER, ROA, PROPER, UExROAxPROPER, CSRI, PBV, UExCSRIxPROPER, DER, UExPBV, UExPROPER, UExCSRI, UExDER, UExROA, UE

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.662 <sup>a</sup>	.439	.365	.0549758

a. Predictors: (Constant), UExDERxPROPER, ROA, PROPER, UExROAxPROPER, CSRI, PBV, UExCSRIxPROPER, DER, UExPBV, UExPROPER, UExCSRI, UExDER, UExROA, UE

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.070	.027		-2.646	.009
	UE	3.402	.918	12.753	3.704	.000
	CSRI	.039	.041	.080	.950	.344
	ROA	.091	.072	.137	1.262	.210
	DER	.001	.003	.037	.385	.701
	PROPER	.009	.008	.096	1.155	.251
	PBV	.003	.003	.084	.950	.344
	UExCSRI	-8.519	2.798	-5.329	-3.045	.003
	UExROA	-.450	4.715	-.146	-.095	.924
	UExDER	-.163	.050	-5.767	-3.233	.002
	UExPROPER	-1.060	.302	-11.289	-3.505	.001
	UExPBV	.113	.062	.688	1.832	.070
	UExCSRIxPROPER	2.655	.933	5.115	2.845	.005
	UExROAxPROPER	.338	1.551	.327	.218	.828
	UExDERxPROPER	.043	.018	3.666	2.370	.020

a. Dependent Variable: CAR

**LAMPIRAN 4**

**OUTPUT DATA UJI CASEWISE**

**Casewise Diagnostics<sup>a</sup>**

Case Number	Perusahaan	Std. Residual	CAR	Predicted Value	Residual
115	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk Tahun 2014	-3.986	-.43	-.0115	-.41745
126	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk Tahun 2010	3.194	.34	.0068	.33447

128	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk Tahun 2012	4.207	.54	.1012	.44060
36	PT. Indorama Synthetics Tbk Tahun 2010	3.043	.36	.1095	.25112
83	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk Tahun 2012	3.691	.29	-.0139	.30451
7	PT. Argo Pantes Tbk Tahun 2011	3.181	.20	-.0356	.23413
39	PT. Indorama Synthetics Tbk Tahun 2013	-3.037	-.25	-.0218	-.22355
61	PT. Kimia Farma (Persero) Tahun 2010	3.037	.23	.0043	.22352
87	PT. Sat Nusapersada Tbk Tahun 2011	3.388	.20	-.0171	.21779
103	PT. Sorini Agro Asia Corporation Tbk Tahun 2012	3.333	.19	-.0229	.21428
49	PT. Toba Pulp Lestari Tbk Tahun 2013	-3.002	-.20	-.0305	-.17189

a. Dependent Variable: CAR